

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Congestive Heart Failure* yaitu ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan jaringan terhadap oksigen karena adanya kelainan fungsi pada jantung yang akibatnya adalah jantung gagal memompakan darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan yang ada di dalam tubuh manusia (Smeltzer & Bare, 2013).

Di dunia, 17,5 juta jiwa (31%) dari jumlah 58 juta jiwa terjadi angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Benua Asia menempati urutan pertama akibat kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung yaitu 712,1 ribu jiwa. Indonesia menduduki urutan kedua di Asia Tenggara dengan jumlah 371,0 ribu jiwa (WHO, 2014).

CHF menempati urutan ke-2 di Indonesia penyakit penyebab kematian terbanyak setelah penyakit stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir angka kejadian gagal jantung di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap tahunnya. Penyakit gagal jantung juga mengakibatkan timbulnya berbagai gejala yang dapat memperparah kondisi yang dialami pasien. CHF dianggap dapat menjadi suatu ancaman, hambatan serta suatu tantangan dalam dunia kesehatan karena kasus kematian yang semakin meningkat setiap tahunnya akibat penyakit tersebut. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian (2018) menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu 1,5% dari total penduduk yang ada di Indonesia.

Tiga provinsi tertinggi yakni pertama Kalimantan Utara, kedua Gorontalo dan ketiga yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-9. Pada umumnya penyakit jantung menurut diagnosis dokter banyak terjadi menyerang perempuan 1,6% dibandingkan dengan laki-laki 1,3% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa kota yang ada di Jawa Barat termasuk salah satunya di BLUD RSUD Kota Banjar, di dapatkan data bahwa penyakit CHF berada di urutan ke- 5 dengan presentase sebesar 9,48% dan jumlah kunjungan 2,403 pada tahun 2021 dari 10 besar penyakit rawat jalan.

Pada pasien yang mengalami CHF biasanya sering muncul tanda dan gejala yaitu terdapat perubahan irama jantung dimana pasien akan mengeluh jantung terasa berdebar, bradikardi atau takikardi. Terjadi perubahan preload pasien akan mengeluh cepat merasa lelah padahal tidak melakukan aktivitas yang berat, adanya edema, dan terdapat distensi vena jugularis. Terdapat perubahan afterload yaitu pasien akan merasa sesak nafas (*Dyspnea*), tekanan darah menurun, capillary refill time pasien > 2 detik. Selain itu juga pasien sering mengalami cemas dan gelisah, hal ini terjadi karena adanya gangguan oksigen dan jantung tidak berfungsi dengan baik (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

CHF tidak hanya berdampak pada kondisi fisik saja akan tetapi berdampak pula pada kondisi psikologis. Pasien dengan gangguan kardiovaskular biasanya sering merasakan ketakutan dan bahkan beranggapan tentang organ tubuh yang paling vital yang ada pada tubuhnya yaitu jantung dan apabila jantung mulai mengalami gangguan atau kelainan maka dianggap dapat mempengaruhi kesehatan bahkan sampai bisa terjadi kematian. Dengan adanya hal tersebut dapat

memberikan dampak kepada pasien yaitu mengalami kecemasan, mengalami ketakutan bahkan sampai mengalami depresi. Kecemasan yaitu kejadian yang sering menimpa hampir dari setiap orang dimana kecemasan sendiri dapat terjadi dalam waktu tertentu pada kehidupan seorang manusia. Kecemasan adalah respon normal seseorang yang merujuk pada kondisi yang mengancam kehidupan, selain itu kecemasan juga bisa terjadi secara sendiri atau tergabung dalam beberapa gejala lain yang ditimbulkan. Pasien yang mengalami ketakutan yang sedang dirasakannya dengan berbagai ekspresi yaitu mengalami kecemasan yang lebih berlebihan, gelisah tidak karuan, mengalami mimpi yang tidak menyenangkan, sering terbangun pada malam hari dan terkadang melakukan penyangkalan (Saputro & Fazrin, 2017).

Kecemasan yaitu suatu hal yang perlu serta penting untuk diketahui, diuji dan diatasi karena dengan adanya kecemasan dapat mengakibatkan timbulnya gejala-gejala fisik seperti adanya nyeri pada daerah dada yang dapat mengganggu keadaan pasien, selanjutnya kecemasan juga dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pada sistem kardiovaskular, dimana akan terjadi palpitasi atau jantung terasa berdebar dan berdenyut kencang (*takikardi*) atau bahkan sampai berdenyut sangat lambat (*bradikardi*) dan tidak teratur, terdapat rasa ingin pingsan dikarenakan tekanan darah menurun secara drastis (Struat, 2013).

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perawat untuk menangani kecemasan adalah terapi pijat punggung, pijat punggung dipercaya dapat merelaksasikan otot punggung, meningkatkan kenyamanan, menciptakan ketenangan dan membuat seseorang merasa rileks (Chen & Liu, 2017). Terapi pijat

adalah suatu gerakan atau usapan, yang bisa dilaksanakan menggunakan telapak tangan dan jari tangan, beberapa gerakan bisa menggunakan gerakan yang ringan atau bisa dilakukan dengan menggunakan sedikit penekanan pada area yang akan dipijat (Rosfiati (2015).

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang Aditya Nugraha dan Sulastini, Aisyah (2018) didapatkan hasil terdapat perbedaan skor kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan pijat punggung, dimana sebelum dilakukan tindakan pijat punggung skor kecemasan pasien berdasarkan skala HARS yaitu 26 dan setelah dilakukan tindakan pijat punggung skor HARS pasien menjadi 19. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ainnur Rahmanti dan Rani Noor Maheda (2019) didapatkan hasil terdapat perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pijat punggung pada pasien menggunakan skala HARS yaitu pada subjek 1 hasilnya adalah skor HARS 27 sebelum dilakukan tindakan, dan setelah dilakukan tindakan pijat punggung skor HARS menjadi 16, serta pada subjek ke 2 hasilnya skor HARS 21 sebelum dilakukan tindakan pijat punggung, dan setelah dilakukan tindakan pijat punggung skor HARS menjadi 14. Penelitian lain dilakukan oleh Melatina Silalahi Nadya (2020) kepada Tn.T dengan *Congestive Heart Failure*. Terdapat penurunan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat punggung.

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada

Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Terapi Pijat Punggung Di Ruang Kenanga BLUD RSUD Kota Banjar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Terapi Pijat Punggung Di Ruang Kenanga BLUD RSUD Kota Banjar.”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Yang Dilakukan Tindakan Terapi Pijat Punggung Di Ruang Kenanga BLUD RSUD Kota Banjar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan terhadap pasien CHF yang dilakukan tindakan pijat punggung.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat punggung pada pasien CHF.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien CHF yang dilakukan tindakan pijat punggung.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien CHF yang dilakukan tindakan pijat punggung.

## **1.4 Manfaat KTI**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan kemampuan, serta menambah pengalaman dalam bidang penelitian terutama dibidang keperawatan mengenai terapi pijat punggung terhadap pasien CHF.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan dapat memberikan pilihan alternatif intervensi dalam mengatasi kecemasan pada pasien CHF dengan menggunakan terapi pijat punggung.

### **1.4.3 Bagi Pasien dan Keluarga**

Menambah informasi bagi pasien serta keluarga mengenai terapi pijat punggung sebagai tindakan alternatif untuk mengurangi kecemasan pada penderita CHF.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat menambah wawasan, serta memberikan masukan ataupun saran yang dianggap bisa mengatasi kecemasan pada pasien yang mengalami CHF.